

## KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang penulis jabarkan dalam skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode Tafsir Jalalain dalam menafsirkan ayat demi ayat bersumber kepada bahasa, i'rab, siyaqul kalam. Kedua pengarang tersebut dalam menafsirkan menggunakan ungkapan bahasa yang mudah difahami. Sedikit sekali menafsirkan ayat bersumber kepada ayat Al-Qur-an yang lain atau bersumber pada keterangan Rasulullah (Sunnah). Adanya metode yang demikian, maka Tafsir Jalalain termasuk tafsir bil ma'qul. Akan tetapi pondok-pondok pesantren di Jombang menerima Tafsir Jalalain.
2. Pandangan para ulama' (Kyai) pondok pesantren di Jombang terhadap nilai Tafsir Jalalain bila dihubungkan dengan waktu yang telah ditetapkan dalam pendidikan formal, dapat dinilai sebagai alasan digunakannya Tafsir Jalalain sebagai pelajaran pokok studi tafsir di pondok-pondok pesantren di Jombang. Sebab dengan ungkapan yang singkat tapi mendasar dan mudah dimengerti bagi para ahli ilmu hanya membutuhkan waktu yang tidak terlalu lama. Tapi berhubung waktu pelajaran tafsir yang ditetapkan di kelas formal sangat terbatas, maka Tafsir Jalalain tidak bisa terselesaikan. Tafsir Jalalain yang bentuknya kecil tidak terselesaikan dalam waktu yang ditetapkan apalagi mempelajari tafsir yang lain yang di dalamnya terdapat

uraian yang luas dan mendalam lebih tidak mungkin untuk bisa diselesaikan.

3. Pandangan ulama' (Kyai) terhadap methode penafsiran Jalalain bila dihubungkan dengan tingkat pendidikan yang mempelajari, yaitu tingkat SLTP dan tingkat SLTA, dapat dinilai sebagai alasan yang tepat digunakan Tafsir Jalalain sebagai pelajaran pokok studi tafsir di pondok-pondok pesantren di Jombang. Sebab methode Tafsir Jalalain dalam menafsirkan ayat demi ayat menggunakan ta'bir yang singkat tapi mendasar tanpa menyebut pendapat ulama' dan memberikan tafsiran pada lafadh-lafadh yang perlu diberi tafsir, methode tersebut mudah dimengerti, di satu pihak yang mempelajari terdiri dari tingkat SLTP dan tingkat SLTA, tingkat muftadiin masih mempunyai bekal berfikir yang dangkal dan ilmu pengetahuan yang terbatas.
4. Pandangan ulama' (Kyai) terhadap pengarang tafsir Jalalain bila dihubungkan dengan buku pedoman dalam mengajar Tafsir Jalalain dan madzhab serta faham yang dianut pondok-pondok pesantren di Jombang dapat dinilai sebagai alasan yang tepat digunakannya Tafsir Jalalain sebagai pelajaran pokok studi tafsir, sebab antara pengarang Tafsir Jalalain yang mengikuti madzhab Syafi'i dan faham Ahlussunnah wal Jama'ah ada kesamaan aliran dan faham.

## B. Saran-saran

Untuk meningkatkan mutu pelajaran tafsir, maka penulis perlu menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam, seharusnya meningkatkan mutu pendidikan-

nya khususnya mutu pelajaran tafsir. Sekalipun bukan merupakan pondok pesantren yang memprioritaskan pelajaran tafsir. Perlu adanya peningkatan kurikulum dan syllabus yang baik dan bermutu sehingga bisa dijadikan pedoman mengajar bagi guru yang bersangkutan. Perlu juga membaharui methode penyampaian materi tafsir sedemikian rupa sehingga bisa lebih melancarkan waktu pelajaran. Sedangkan guru bertindak sebagai petunjuk dan menjelaskan ayat. Dengan demikian dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh hasil yang diharapkan sekalipun belum sampai pada hasil yang optimal.

2. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang akan melahirkan santri ahli agama, di satu pihak tafsir merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup beberapa aspek hidup dan kehidupan manusia, maka seyogyanya di pondok-pondok pesantren diajarkan tafsir yang di dalamnya banyak mengemukakan pandangan ulama' tentang berbagai segi kehidupan manusia. Semua ini dalam rangka menambah cakrawala ilmu pengetahuan dan selama tidak dianggap berbahaya terhadap faham Ahlussunnah wal Jama'ah.

## K E M U T U P

Alhamdulillah, dengan taufiq dan hidayah Allah, maka selesailah tugas penulisan Skripsi ini, meskipun masih belum sempurna, sebab yang sempurna segala sesuatunya, hanya Allah SWT. saja. Semua itu adalah karena keterbatasan kemampuan penulis.

Untuk perbaikan dan kesempurnanya pada masa yang akan datang, maka tegur sapa dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Sebagai akhir kata, semoga penulisan yang sangat sederhana ini ada guna dan manfaatnya bagi diri pribadi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Surabaya, 1 Nopember 1985M.  
17 Shafar 1405H.

Penulis,

## BIBLIOGRAFI

- Abu Daud Sulaiman Ibn: Al Asy'ats As-Sajistaniy, Sunan Abu Daud, Isa Al Babi Al Halaby, Mesir, 1952.
- Abu Fida' Ismail bin Katsir, Tafsir Qur-anul Adhim, Sulaiman Mar'i, Kota Baru, Penang, t.t.
- Ali Ash-Shabuny, Pengantar Study Al Qur-an At-Tibyan, Alih bahasa Drs. H.Moch. Chudlori Umar dan Drs. Moch. Mtsna Hs, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1984.
- Departemen Agama RI, Al Qur-an dan Terjemahnya, PT. Bumi Restu, Jakarta, 1961.
- Dzahaby Muhammad Huson Dr, Tafsir wal Mufasssirin, Darul Kutubil Haditsah, Mesir, 1961.
- Dokumen, Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang, Pon. Pos., 1981.
- Ensiklopedi, Bahasa Indonesia, Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Hasbi Ash-Shiddieqiy, Prof.Dr.TM., Sejarah dan Pengantar Ilmu-ilmu Al Qur-an, Bulan Bintang, Jakarta, 1966.
- , Ilmu-ilmu Al Qur-an, Bulan Bintang, Jakarta, 1972.
- Jalaluddin Al Mahabiy dan Jalaluddin As-Suyuthy, Tafsir Jalalain, PT. Al Ma'arif, Bandung, t.t.
- Mani' Abdul-Halim, Pr, Basmahijul Mufasssirin, Darul Kutub, Kaito.
- Mahmud Yunus, Prof, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Mutiara, Jakarta, 1979.
- Muhammad Abduh, Tafsir Al Manar, Darul Manar, Mesir, 1372H.
- Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PW. Balai Pustaka, Jakarta, 1976.
- Shawy Al Makky, Ash-Shawy alal Jalalain, Darul Ihya' Kutubul Arabiah, Isaa Al Babi Al Halaby.

Syaukani Muhammad bin Ali bin Muhammad, Prof, Mailil Author, Musthafa Al Babiy Al Halaby, Mesir, 1951.

Sayuthy Jalaluddin Abdur Rahman As, Al Itqan fi Ulumil Qur-an, Mesir, 1951.

Tebuireng, Dari Masa ke Masa, Pondok Pesantren Tebuireng, 1978.

Universitas Darul Ulum, Buku Pedoman, 1982 - 1983.

Zarkasyi Jalaluddin bin Muhammad bin Abdullah Az, Al Burhan fi Ulumil Qur-an, Darul Ihya'il Kutub, Mesir, 1937.

Zarqany Abdul Adhis Muhammad Az, Marahilil Irfan fi Ulumil Qur-an, Iqa Al Babiy Al Halaby, Mesir, 1937.